

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini minat berinvestasi dimiliki oleh berbagai golongan masyarakat terutama pada generasi muda. Seiring dengan perkembangannya mulai muncul berbagai macam investasi seperti saham, obligasi, properti, dan komoditas lainnya. Akan tetapi sayangnya, masih cukup banyak dari mereka yang tidak berminat untuk melakukan investasi, karena banyak dari mereka menganggap investasi membutuhkan dana yang besar dan syarat ketentuan untuk mulai berinvestasi sangat menyulitkan mereka. Namun, hal ini dapat berubah ketika orang tersebut berminat untuk melakukan investasi, individu yang memiliki minat untuk melakukan investasi akan mempersiapkan diri sebaik mungkin walaupun modal atau sumber daya yang dia miliki terbatas. Selain itu, orang tersebut akan mencoba melakukan hal-hal yang dapat membantunya untuk mewujudkan keinginannya untuk berinvestasi seperti mengikuti seminar investasi, pelatihan pasar modal, menyisihkan dana untuk berinvestasi, dan mencari tau berbagai macam opsi investasi, dan akhirnya melakukan investasi sendiri.

Salah satu opsi untuk berinvestasi tersebut adalah dengan saham. Saham merupakan salah satu investasi yang memiliki tingkat keuntungan paling menggiurkan, dan juga merupakan investasi dengan jumlah kenaikan investor dan peminat yang cukup stabil dari tahun ketahunnya di Indonesia, pernyataan ini dapat didukung oleh data yang peneliti olah, berdasarkan data yang peneliti kumpulkan

masyarakat yang telah menanamkan dananya pada saham di Indonesia berdasarkan *Single Investor Identification* (SID) dalam beberapa tahun terakhir:

Tabel 1.1. Jumlah Investor Saham Di Indonesia Tahun 2015 - 2019

Tahun	Jumlah investor	Jumlah Kenaikan Investor	Persentase Kenaikan
2014	364,465	-	-
2015	433,607	69,142	19.0%
2016	535,994	102,387	23.6%
2017	628,491	92,497	17.3%
2018	852,240	223,749	35.6%
2019	1,089,987	237,747	27.9%

Sumber: www.pasardana.id, 2020.

Tabel 1.1 menunjukkan perubahan jumlah investor saham di Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada tahun 2015 investor saham meningkat sebesar 69,142 atau sebesar 19.0% dari jumlah total investor saham pada tahun 2014. Pada tahun 2016 kenaikan investor saham mengalami peningkatan ke jumlah 102,387 atau sebesar 23.6% dari jumlah total investor saham tahun 2015. Pada tahun 2017 terjadi sedikit penurunan, jumlah investor saham yang bertambah hanya sebesar 92,497 atau sebesar 17.3% dari jumlah total investor saham tahun 2016. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan tajam pada jumlah investor saham baru yaitu sebesar 223,749 atau sebesar 35.6% dari jumlah total investor saham tahun 2017. Pada tahun 2019 terjadi kenaikan lagi yaitu menjadi sebesar 237,747 atau sebesar 27.9% dari tahun 2018. Kenaikan jumlah investor saham di Indonesia cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya walaupun sempat sedikit menurun pada tahun 2017, namun langsung mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2018 yaitu kenaikan jumlah investor saham lebih dari dua kali lipat dari jumlah kenaikan tahun 2017, yang meningkat lagi pada tahun 2019 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Untuk di Kepri sendiri dalam 2 tahun terakhir juga memiliki tingkat kenaikan yang stabil untuk jumlah investor sahamnya, berikut peneliti tampilkan kenaikan jumlah investor saham di kepri dalam 2 tahun terakhir:

Tabel 1.2. Jumlah Investor Saham Di Kepri Tahun 2018 dan 2019

Tahun	Jumlah Investor	Jumlah Kenaikan Investor	Persentase Kenaikan
2017	5,718	-	-
2018	8,589	2,871	50%
2019	11,651	3,062	36%

Sumber: www.batamnews.co.id, 2020.

Tabel 1.2 menunjukkan peningkatan jumlah investor saham di kepri pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2018 jumlah investor saham mengalami kenaikan sebesar 2,871 atau 50% dari jumlah total investor saham pada tahun 2017. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan pada kenaikan jumlah investor saham yaitu menjadi sebesar 3,062 atau 36% dari jumlah total investor saham tahun 2018. Dalam 2 tahun terakhir peningkatan jumlah investor menunjukkan peningkatan yang baik, bahkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 50% dari jumlah total investor tahun 2017 yang merupakan angka yang sangat besar.

Pertumbuhan investor saham di Kepri sendiri dipicu dengan peningkatan minat kaum millennial dalam menabung saham (Wiranata, 2019). Kesadaran kaum milenial atau generasi muda kepri akan pentingnya investasi dan manajemen uang yang baik secara tidak langsung digambarkan meningkat berdasarkan pernyataan tersebut. Disebutkan dalam (Nabhani, 2018) mayoritas investor saham di Kepri berasal dari Batam dengan valuasi sebesar lebih dari Rp.625 miliar atau 80% lebih dari jumlah kepemilikan saham secara total di Provinsi Kepulauan Riau. Efan

menyebutkan dalam (Wiranata, 2019) jika investor Batam mayoritas kalangan usia muda produktif dimulai dari kalangan mahasiswa hingga pekerja.

Di lingkungan peneliti sendiri cukup banyak orang yang memanfaatkan pandemi *Covid-19* kemarin sebagai katalis mereka untuk memulai investasi saham. Banyak teman peneliti yang mulai berinvestasi saham akibat ajakan temannya untuk memanfaatkan turunnya IHSG akibat Pandemi *Covid-19*. Namun sangat disayangkan masih banyak orang yang lebih memilih menggunakan uang serta asetnya untuk hal-hal konsumtif yang sebenarnya tidak perlu dan enggan menyisihkan uangnya untuk investasi saham dan menganggap investasi saham kalah menguntungkan dengan investasi ilegal lainnya serta terlalu menyulitkan sehingga tidak berminat untuk berinvestasi saham meskipun tingkat IHSG sedang turun jauh yang mana merupakan momen emas untuk mendapatkan berbagai saham yang memiliki nilai jauh lebih rendah dari nilai normalnya, Selain itu juga adanya berbagai anggapan kurang tepat mengenai saham seperti saham yang merupakan judi dan anggapan jika investasi saham membutuhkan modal yang sangat besar untuk dilakukan menyebabkan momok tersendiri bagi orang-orang yang ingin mulai berinvestasi saham.

Berdasarkan pengalaman dari peneliti sendiri, minat investasi di kalangan mahasiswa masih cukup rendah. Bahkan kurang dari seperlima dari seluruh rekan dan teman mahasiswa di lingkungan peneliti yang melakukan investasi saham.

Penelitian ini juga dilatar belakangi dengan ditemukannya dua penelitian tentang variabel yang saat ini peneliti gunakan, dimana hasil dari dua penelitian tersebut berkebalikan satu sama lain. Mudhofar (2018) melakukan penelitian

kepada Mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang. Penelitian ini memiliki kesimpulan jika variabel motivasi dan variabel modal minimal tidak mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan investasi, Dalam penelitian tersebut dari lima variabel yang diteliti yaitu, keuntungan atau return dari investasi itu sendiri, modal minimal yang diperlukan dalam investasi, hal-hal bermanfaat dari investasi, motivasi yang mendorong investasi, dan pengetahuan yang dimiliki dari edukasi pembelajaran investasi, hasil dari penelitian ini variabel minat investasi mahasiswa hanya terpengaruh oleh variabel keuntungan atau *gain* dari investasi serta pengetahuan atau pemahaman ilmu investasi yang bisa memberikan pengaruh pada minat yang dimiliki mahasiswa untuk terjun ke dalam bursa efek. Penelitian yang dilakukan oleh Mudhofar ini memiliki hasil yang berkebalikan dengan hasil dari penelitian Nisa & Zulaika (2017) yang mana dilakukan pada Mahasiswa STIEKEN, berkesimpulan bahwa motivasi serta modal minimal memberikan sebuah pengaruh signifikan pada minat yang dimiliki mahasiswa untuk terjun ke dalam bursa efek, berdasarkan penelitian ini nilai minimal dari modal yang ditentukan bisa memberikan stimulasi pada minat untuk memulai transaksi di bursa efek yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada umumnya mahasiswa akan lebih tertarik atau berminat untuk ikut serta sebagai penyandang dana di bursa efek jika dana yang diperlukan untuk memulainya terjangkau. Begitu juga dengan motivasi, motivasi memberikan sebuah pengaruh signifikan pada minat yang dimiliki oleh mahasiswa guna melaksanakan investasi pada bursa efek. Dorongan dalam diri yang dirasakan mahasiswa dapat meningkat jika mahasiswa tersebut mendapatkan keuntungan tertentu dan juga ketika ada teman serta keluarga

dari mahasiswa yang turut melaksanakan investasi pada bursa efek yang mendapatkan keuntungan, hal-hal tersebut akan menstimulasi para mahasiswa guna melaksanakan investasi di bursa efek.

Dari hasil riset atau penelitian terdahulu tersebut tampak bahwa hasil penelitian dapat berbeda yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tempat pengambilan sampel. Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut juga muncul dugaan bahwa hasil pengaruh penelitian motivasi serta modal minimal investasi kepada minat yang dimiliki oleh para mahasiswa untuk aktif berinvestasi dapat bervariasi tergantung dari tempat penelitian dilakukan.

Berdasarkan dari data yang peneliti dapatkan, pengalaman dan ketertarikan peneliti pada investasi saham, dan dugaan yang muncul berdasar pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini mempertanyakan bagaimana pengaruh motivasi dan modal minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa di Batam. Riset ini sendiri dilaksanakan untuk mencari tau apakah modal yang terjangkau dan motivasi yang baik dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berinvestasi saham. Hasil yang didapatkan pada riset ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk institusi kampus ataupun akademi guna mengembangkan rencana mata kuliah yang mampu mendorong proses pembelajaran yang efektif mengenai manajemen investasi dan pasar modal dalam proses perkuliahan serta praktek nyata untuk meningkatkan peran generasi muda terutama dari golongan mahasiswa dalam dunia investasi.

Atas dasar tersebut peneliti ingin mengambil judul skripsi mengenai:
”Pengaruh Motivasi dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Di Batam”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan berpedoman pada latar belakang di atas, maka penulis menentukan identifikasi dari masalah-masalah yang ada adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat investasi saham di kalangan mahasiswa.
2. Sulitnya menyisihkan dana yang ada untuk investasi saham.
3. Banyaknya investasi ilegal yang dianggap lebih menguntungkan.
4. Perbedaan kesimpulan dari dua penelitian terdahulu.
5. Anggapan yang salah mengenai investasi saham sebagai perjudian.
6. Anggapan mengenai modal minimal yang tinggi untuk memulai investasi saham.
7. Rendahnya motivasi untuk memulai investasi saham.

1.3. Batasan Masalah

Dalam riset ini peneliti menyadari tentang adanya batasan-batasan yang peneliti miliki, karena itu peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup hanya terbatas pada variabel motivasi dan modal minimal serta pengaruhnya terhadap minat investasi.
2. Objek penelitian terbatas pada mahasiswa yang berada pada tempat penelitian yaitu di Batam.
3. Waktu penelitian dilakukan dimulai dari bulan September 2020 hingga bulan Januari 2021

1.4. Rumusan Masalah

Dengan permasalahan tersebut, pada riset ini rumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi dengan minat seseorang untuk berinvestasi dalam saham?
2. Apakah terdapat pengaruh antara modal minimal untuk mulai berinvestasi dengan minat seseorang untuk berinvestasi dalam saham?
3. Apakah motivasi dan modal minimal secara bersamaan berpengaruh terhadap minat investasi?

1.5. Tujuan Penulisan

Dengan rumusan masalah di atas sebagai acuan, riset ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi dalam saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal untuk mulai berinvestasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi dalam saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan modal minimal untuk mulai berinvestasi terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi dalam saham.

1.6. Manfaat Penelitian

Riset ini diharapkan bisa memberi manfaat teoritis serta praktis untuk berbagai pihak, yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil yang didapatkan dalam riset ini diharapkan bisa menjadi tambahan untuk peningkatan ilmu teori dan kajian teori terkhusus tentang pengaruh motivasi dan modal minimal terhadap minat investasi saham.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengalaman dan wawasan bagi peneliti mengenai minat investasi saham mahasiswa.

b. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pertimbangan dan wawasan tambahan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa pada saham.

c. Bagi Universitas

Sebagai masukan yang memperkaya penelitian-penelitian ilmu ekonomi khususnya mengenai motivasi dan modal minimal serta pengaruhnya terhadap minat investasi.

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang didapatkan dalam riset ini diharapkan bisa digunakan menjadi bahan kajian tambahan yang valid untuk peneliti selanjutnya.